



KODE ARTIKEL : PKM-24-6-8-7

BUDIDAYA KELINCI HYLA UNTUK PEMENUHAN KONSUMSI PROTEIN HEWANI DAN PENINGKATAN PENDAPATAN DI PONDOK PESANTREN LEGOWO

Agustinah Setyaningrum *1, Ari Dwi Nurasih 1, dan Imbang Haryoko1

Fakultas Peternakan Unsoed

**email korespondensi :* agustinah.setyaningrum@unsoed.ac.id

ABSTRAK

ABSTRAK. Pondok pesantren Legowo masuk dalam kategori belum produktif secara ekonomi, tetapi berhasrat kuat untuk mempunyai wirausaha. Pengembangan kelinci Hyla, yang merupakan kelinci berukuran besar di pondok pesantren sangat tepat, bertujuan untuk memenuhi kebutuhan protein para santri, dan juga untuk meningkatkan pendapatan pondok pesantren. Teknologi pakan dikembangkan untuk budidaya kelinci Hyla, bertujuan agar kelinci Hyla dapat tumbuh optimal dengan pakan yang tepat. Pakan bentuk pellet lebih disukai ternak kelinci. Indigofera sp bentuk pellet akan diberikan pada ternak kelinci sebagai pengembangan hasil penelitian, disesuaikan dengan kebutuhan nutrisi untuk hidup pokok dan produksi kelinci Hyla. Budidaya melalui perbibitan untuk menghasilkan anak harus diupayakan untuk menjamin keberlanjutan populasi kelinci Hyla dalam pemenuhan protein hewani para santri dan peningkatan pendapatan pondok pesantren melalui penjualan kelinci hidup maupun hasil olahan dagingnya. Metode kegiatan sebagai langkah konkrit dalam PkM Berbasis Riset ini : pemberian bantuan kandang individu kelinci kapasitas 9ekor, pejantan Hyla 1 ekor, Induk Hyla 1 ekor, anakan betina 5 ekor, pelatihan pembuatan formula pakan dengan indigofera sp., pelatihan pembuatan pellet untuk pakan kelinci Hyla, pemberian bantuan pakan selama kegiatan PkM berjalan, pemberian bantuan bibit indigofera sp, dan alat penggiling pellet dan pelatihan penanaman bibit indigofera sp. 1 ekor induk telah melahirkan anak kelinci pada tanggal 30 Septmber 2024. Budidaya kelinci Hyla membawa manfaat dalam pengembangan ponpes Legowo. Peluang besar dalam peningkatan konsumsi protein hewani dan pendapatan, melalui penerapan hasil penelitian produksi kelinci Hyla dan pakan berkualitas yang murah dan dapat dibudidayakan sebagai pengganti pakan konsentrat komersial yang mahal.

Kata kunci : budidaya, kelinci Hyla, pondok pesantren Legowo, protein hewani, pendapatan

PENDAHULUAN

Pondok pesantren Legowo masuk dalam kategori belum produktif secara ekonomi, tetapi berhasrat kuat untuk mempunyai wirausaha. Pengembangan kelinci Hyla, yang merupakan kelinci berukuran besar di pondok pesantren sangat tepat, bertujuan untuk memenuhi kebutuhan protein para santri, dan juga untuk meningkatkan pendapatan di pondok pesantren.

Budidaya kelinci Hyla melalui perbibitan untuk menghasilkan anak harus diupayakan untuk menjamin keberlanjutan populasi kelinci Hyla dalam pemenuhan protein hewani para santri dan peningkatan pendapatan pondok pesantren melalui penjualan kelinci hidup maupun hasil olahan dagingnya..



Kelinci merupakan ternak potong harapan yang jika dikelola dengan baik akan menghasilkan produksi yang tinggi, baik produk dalam keadaan kelinci hidup maupun dalam bentuk daging. Hal ini karena kelinci mampu beranak secara cepat dengan kebuntingan singkat yaitu 1 bulan dan litter size 1 sampai 7 ekor. Potensi kelinci Hyla sangat mengagumkan dengan pertumbuhan yang lebih cepat dibanding kelinci New Zealand White maupun kelinci lokal. Kelinci Hyla sangat tepat apabila dikembangkan di wilayah pondok pesantren untuk memenuhi kebutuhan protein hewani dan meningkatkan pendapatan pondok pesantren.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat adalah :

Budidaya kelinci Hyla di pondok pesantren Legowo. Memanfaatkan hasil penelitian pengaruh bangsa terhadap produktivitas (Rafi et al., 2023).

Meningkatkan konsumsi protein hewani para santri melalui daging kelinci

Meningkatkan keterampilan pengolahan daging kelinci

Meningkatkan pendapatan pondok pesantren

Kegiatan budidaya kelinci Hyla didukung oleh pakan yang baik. Penghematan pakan dapat diupayakan dengan mengganti pakan komersial dengan tepug indigofera sp., seperti yang diaplikasikan dalam ternak domba kambing oleh (Setyaningrum et al., 2021, Rahmawati dan setyaningrum, 2022, Meliana et al 2021, dan Setyaningrum et al., 2023).

MATERI DAN METODE

Materi awal kegiatan pengabdian masyarakat untuk budidaya kelinci Hyla di pondok pesantren Legowo adalah : 7 ekor kelinci Hyla, dengan peralatan budidaya meliputi perkandangan, tempat pakan pellet dan minum, dan pakan pelle selama kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung. Metode yang digunakan untuk PkM Berbasis Riset adalah sebagai berikut :

Silaturahmi tim pengabdian di pondok pesantren Legowo

Sosialisasi program PkM Berbasis Riset untuk para pengelola dan santri di pondok pesantren Legowo.

Pelatihan manajemen pemeliharaan kelinci Hyla

Pelatihan pembuatan pellet berbahan baku indigofera sp

Pelatihan dan pemberian bantuan perkandangan kelinci Hyla

Pemberian bantuan bibit dan pejantan kelinci Hyla

Pelatihan manajemen perkawinan kelinci Hyla

Sosialisasi konsumsi protein hewani dari daging kelinci

Pemberian bantuan bibit tanaman indigofera sp.

Evaluasi peningkatan pendapatan pondok pesantren dengan mengukur pendapatan sebelum dan setelah budidaya ternak kelinci.

Evaluasi peningkatan konsumsi protein hewani dilakukan dengan memantau catatan ada kewajiban memotong kelinci untuk konsumsi santri 2 minggu sekali.

Metode kegiatan sebagai langkah konkrit dalam PkM Berbasis Riset ini : pemberian bantuan kandang individu kelinci kapasitas 9 ekor, pejantan Hyla 1 ekor, Induk Hyla 1 ekor, pelatihan pembuatan formula pakan dengan indigofera sp., pelatihan pembuatan pellet dari indigofera sp. untuk pakan kelinci Hyla, pemberian bantuan pakan selama kegiatan PkM berjalan,



pemberian bantuan bibit indigofera sp. sebanyak 30 pohon, dan pelatihan aplikasi kalender perkawinan, perawatan kelinci dan manajemen kesehatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelinci Hyla merupakan kelinci tipe pedaging dengan ukuran besar. Dibanding kelinci Hycol dan New Zealand White yang merupakan tipe pedaging, pertumbuhan kelinci Hyla dilihat dari pertambahan bobot badan harian paling tinggi pada kelinci Hyla (Zafran et al., 2023). Hal ini yang menjadi dasar pemilihan bibit untuk budidaya kelinci Hyla di lokasi mitra yaitu Pondok Pesantren Legowo. Bobot potong kelinci Hyla dapat mencapai $2332,50 \pm 139,55$ g/ekor. Bobot karkas $1016,50 \pm 26,44$ g/ekor. Persentase karkas sebesar 44%. Kandungan protein kasar daging 18,15 – 19,64% dengan kandungan lemak daging 3,29-4,05%.

Pengaturan manajemen reproduksi kelinci Hyla di pondok pesantren Legowo meliputi : Bunting 1 bulan, manajemen penyapihan 45 hari, dan anak kelinci telah dapat mengkonsumsi pakan sendiri. Induk dikawinkan lagi 10 hari setelah penyapihan. Litter size (jumlah anak per kelahiran) dalam kisaran 2 sampai 10 ekor. Dalam 1 tahun diharapkan beranak 4 kali.

Ditinjau dari aspek produksi ternak kelinci Hyla sangat potensial untuk dibudidayakan, karena : Bobot potong dapat mencapai $2332,50 \pm 139,55$ g/ekor, bobot karkas $1016,50 \pm 26,44$ g/ekor, persentase karkas 44%, protein daging 18,15 – 19,64%, dan lemak daging 3,29 – 4,05%.

Prediksi budi daya kelinci Hyla di ponpes Legowo hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat :

Populasi awal : 1 pejantan, 1 induk, 5 anakan betina, 1 bulan pemeliharaan bertambah 1ekor anak kelinci. Pada bulan ke 3, 5 ekor betina diprediksi melahirkan anak kelinci, 25 ekor, dengan prediksi rata-rata litter size kelinci 5 ekor. Populasi kelinci Hyla dapat berkembang pesat dengan pemeliharaan yang baik. Diharapkan pada akhir kegiatan pengabdian masyarakat populasi kelinci dapat memenuhi konsumsi protein hewani, dan dapat meningkatkan pendapatan. Dapat dibuat kesepakatan bahwa dalam 1minggu pondok pesantren dapat menyembelih kelinci untuk dikonsumsi. Disamping juga dapat menjual kelinci dalam keadaan hidup maupun daging olahan.

SIMPULAN

Budidaya kelinci Hyla membawa manfaat dalam pengembangan ponpes Legowo. Peluang besar dalam peningkatan konsumsi protein hewani dan pendapatan, melalui penerapan hasil penelitian produksi kelinci Hyla dan pakan berkualitas yang murah dan dapat dibudidayakan sebagai pengganti pakan konsentrat komersial yang mahal.

DAFTAR PUSTAKA

Meliana, DA., A. Setyaningrum, P.Yuwono. 2021. Body Condition Score (BCS), Body Fat Percentage, and Feed Consumption of Male Sapera Goats on Indigofera sp. Based Feeding. Proceedings of the International Conference on Improving Tropical Animal Production for Food Security (ITAPS). Published by Atlantis Press International B.V.



- Rafi, M.Z.A., I. Haryoko dan A.Setyaningrum. 2023. Pengaruh Bangsa dan Jenis Kelamin Terhadap Konsumsi Pakan, Pertambahan Bobot Badan Harian, dan Bobot Akhir Ternak Kelinci Tipe Pedaging. Fakultas Peternakan Unsoed.
- Rahmawati, M. dan A. Setyaningrum. 2022. The Appearance of Male Sapera Goat Production Based on Indigofera sp. as a Commercial Concentrate Substitute. Proceedings of the International Conference on Improving Tropical Animal Production for Food Security (ITAPS). Published by Atlantis Press International B.V.
- Setyaningrum A., P.Yuwono, I. Haryoko dan B Trisdianto. 2021. Bobot Potong, Persentase Karkas Semu dan Index Konformasi Karkas Domba Lokal pada Penggemukan yang Diberi Pakan Berbasis Indigofera Sp. Journal of Tropical Animal and Veterinary Science. 263 – 268 Vol. 11 No. 3.263-268.
- Setyaningrum, A., W. Handayani, M.I Huda, S. F. Zumanto, E.P.R. Arianti, S.M M. Ambarani, F.R. Maniar. 2023. PPK Ormawa-Pelatihan Budidaya Indigofera dan Manajemen Teknologi Pakan di Desa Sokawera. E-Dimas. Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol 14. No 4. ISSN. |